

Berikut contoh perencanaan kokurikuler dalam bentuk cara lainnya:

PAUD Berseri merumuskan kebersihan sebagai salah satu nilai utama, mengingat perlunya perhatian khusus tentang kebersihan di lingkungan sekitar satuan pendidikan.

Perencanaan kokurikuler ini diawali dengan identifikasi pendidik yang menemukan bahwa beberapa murid memiliki masalah dengan gigi dan belum terbiasa membersihkan giginya secara teratur. Pendidik menyadari diperlukan pemahaman lebih murid tentang kebersihan gigi dan kolaborasi dengan orang tua dan mitra untuk pelaksanaannya

PERENCANAAN KOKURIKULER	
Nama satuan pendidikan	: PAUD BERSERI
Kelas	: TK B
Tema	: Gigiku Bersih
Alokasi Waktu	: 2 minggu
A. Dimensi Profil Lulusan Kesehatan	
B. Tujuan Pembelajaran	Kegiatan kokurikuler ini bertujuan untuk menguatkan kompetensi: Murid merefleksikan pentingnya kebersihan diri sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.
C. Praktik Pedagogis	Pembelajaran kontekstual.
D. Lingkungan pembelajaran	Lingkungan fisik yang terdiri atas ruang sikat gigi/koridor dan air, lingkungan sosial berupa interaksi antara murid, pendidik, dan orang tua. Lingkungan psikologis yang membuat murid nyaman dan senang melakukan kegiatan perawatan gigi, lingkungan akademik yang mencakup kehadiran dokter gigi dan perawat.
E. Kemitraan Pembelajaran	Puskesmas (tenaga kesehatan dan dokter gigi), orang tua murid.

F. Kegiatan

1. Murid mengamati gigi masing-masing melalui cermin yang disiapkan oleh pendidik, menceritakan kondisi giginya (adakah yang tanggal/ bolong/ patah/ berwarna coklat atau kehitaman, dsb), serta keluhan yang mungkin dirasakan terkait giginya. Murid juga menceritakan bagaimana caranya menjaga kebersihan gigi selama ini.
2. Pendidik menyampaikan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan menggunakan media pembelajaran yang mendukung. Murid menyimpulkan hal yang mereka pahami.
3. Satuan pendidikan bekerjasama dengan menghadirkan dokter gigi dan tenaga kesehatan di satuan pendidikan.
4. Pendidik melakukan tanya jawab tentang profesi dokter gigi
5. Dokter gigi menjelaskan tentang pentingnya kesehatan gigi dan cara menyikat gigi yang benar menggunakan media yang mendukung seperti model gigi, serta cara lain merawat gigi, seperti mengonsumsi makanan yang tidak merusak gigi, dsb.
6. Pendidik membagi murid ke dalam kelompok untuk sikat gigi
7. Pendidik mengajak murid ke ruang sikat gigi/koridor yang telah disiapkan gelas dan air, secara bergiliran tiap kelompok. Kelompok yang belum mendapatkan giliran sikat gigi, diberikan aktivitas bermain pada sentra-sentra yang telah disiapkan.
8. Dokter gigi mengajari murid cara menyikat gigi
9. Setelah semua murid selesai menyikat gigi, dokter gigi mengajak murid untuk menceritakan pengalamannya sikat gigi
10. Dokter gigi berpesan agar murid murid selalu rajin sikat gigi
11. Pendidik mengajak murid untuk melakukan refleksi (menceritakan perbedaan caranya menyikat gigi sebelum dan sesudah berinteraksi dengan dokter gigi, apa yang akan dilakukan murid setelah lebih memahami cara merawat gigi, membuat kesepakatan bersama, dsb).
12. Pendidik menyediakan ragam kegiatan unjuk kerja merawat gigi yang dapat dipilih murid seperti:
 - membuat poster langkah-langkah menyikat gigi
 - membuat buku cara merawat gigi
 - menggambar cara merawat gigi
 - membuat miniatur makanan yang dapat merusak gigi
13. Murid mempresentasikan karya yang dibuat serta mempraktikkan contoh cara merawat gigi.

G Asesmen

Formatif: Teknik observasi dengan instrumen *check list* (✓)

Nama Murid	Hasil Pengamatan		Catatan Pengamatan
	Belum Muncul	Muncul	
Ananda			

Sumatif: Teknik penilaian kinerja

Nama Murid	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Hasil Karya	Catatan
Ananda	murid dapat membuat karya terkait cara menjaga kebersihan diri (merawat gigi)	(diisi dengan hasil karya yang dibuat anak di kegiatan no. 12)	
	murid mempraktikkan cara merawat gigi		

